

***THE EFFECT OF GUIDANCE GROUP SERVICE
TO IMPROVEMENT OF SOCIAL INTELLIGENCE STUDENT
SENIOR HIGH SCHOOL 5 PEKANBARU YEAR 2015/2016***

Sulaiman Syah¹, Tri Umari², Rosmawati³
email: bikons.sulaimansyah @ gmail.com, Triumari2 @ yahoo.com, rosandi5658@gmail.com
Phone Number: 082386880386, 08126858328, 08127534058

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstract: *This study aimed to determine the effect of group guidance on improvement of social intelligence IA class XI student of SMAN 5 Pekanbaru academic year 2015/2016. This research was conducted in SMA Negeri 5 Pekanbaru from March 2016 to May 2016. The method used is a method of real-experimental with patterns pretest-posttest control group design. Research subjects in this study is a class XI student of SMAN 5 Pekanbaru with a low level of social intelligence. Data collection instrument was a questionnaire using Likert scale is modified. Data analysis technique used is the technique of nonparametric statistical correlation. Based on the results of Wilcoxon test is apparently a difference of social intelligence level of students before and after the implementation of the guidance of the group amounted to 38.2%. Furthermore, after the comparison between the experimental group and the control group by Mann-Whitney test results there are significant differences of social intelligence level of students in the experimental group with the level of social intelligence of students in the control group.*

Keywords: *Guidance Group, Social Intelligence*

PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP PENINGKATAN KECERDASAN SOSIAL SISWA SMA NEGERI 5 PEKANBARU TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Sulaiman Syah¹, Tri Umari², Rosmawati³

e-mail: bikons.sulaimansyah@gmail.com, Triumari2@yahoo.com, rosandi5658@gmail.com

Nomor Telepon : 082386880386, 08126858328, 08127534058

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bimbingan kelompok terhadap peningkatan kecerdasan sosial siswa kelas XI IA SMA Negeri 5 Pekanbaru tahun pelajaran 2015/2016. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 5 Pekanbaru dari bulan Maret 2016 sampai Mei 2016. Metode penelitian yang digunakan adalah metode *real-eksperimental* dengan pola *pretest-posttest control group design*. Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 5 Pekanbaru dengan tingkat kecerdasan sosial rendah. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah angket menggunakan skala likert yang dimodifikasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik statistik korelasi nonparametrik. Berdasarkan hasil uji wilcoxon ternyata terdapat perbedaan tingkat kecerdasan sosial siswa sebelum dan setelah pelaksanaan bimbingan kelompok sebesar 38,2%. Selanjutnya setelah dibandingkan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdasarkan hasil uji mann-whitney terdapat perbedaan yang signifikan tingkat kecerdasan sosial siswa pada kelompok eksperimen dengan tingkat kecerdasan sosial siswa pada kelompok kontrol.

Kata Kunci : Bimbingan Kelompok, Kecerdasan Sosial

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan salah satu lembaga masyarakat yang dapat mewujudkan tujuan peningkatan mutu sumber daya manusia. Dengan pendidikan, individu memiliki modal dasar untuk menjadi insan yang berkualitas baik melalui pendidikan formal maupun informal. Sayangnya, lembaga pendidikan yang diharapkan dapat membentuk mutu yang baik dan dapat menjadi wadah bagi pengembangan sosial anak masih jauh dari harapan. Hal ini disebabkan karena kebanyakan sekolah di Indonesia hanya menitikberatkan pada kecerdasan intelektual saja. Seperti yang dikemukakan Siti Muniroh (dalam Anik Maryani, 2015), dunia pendidikan Indonesia masih belum menyentuh pentingnya kecerdasan sosial dalam membangun kesuksesan hidup anak. Pendidikan di Indonesia masih menitikberatkan pada aspek kecerdasan intelektual semata. Sebagian besar kurikulum dan proses belajar dipusatkan pada peningkatan prestasi akademik siswa. Pembelajaran kurang menekankan pentingnya kecerdasan sosial bagi anak. Akibatnya, generasi muda saat ini mengalami hambatan dan krisis multidimensi sehingga menimbulkan berbagai permasalahan sosial.

Adapun yang dimaksud dengan kecerdasan sosial adalah kemampuan seseorang dalam bersosialisasi dan berinteraksi serta memengaruhi orang lain dengan memanfaatkan kemampuan otak dan bahasa tubuhnya untuk memahami dan merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain. Konsep kecerdasan sosial ini berpangkal dari konsep kecerdasan sosial yang dikemukakan oleh Thorndike (dalam Goleman, 2006) yang menjelaskan kecerdasan sosial sebagai kemampuan untuk memahami dan mengelola orang lain baik laki-laki dan perempuan. Sebagai seorang siswa, kecerdasan sosial sangat diperlukan bagi mereka dalam pembelajaran. Kecerdasan sosial membantu siswa dalam berinteraksi dengan teman sebaya, guru dan juga masyarakat serta mempunyai keberanian untuk mengemukakan pendapat, dan sebagai bekal untuk kehidupan masa depan yang lebih kompleks lagi.

Berdasarkan observasi penulis diduga kecerdasan sosial siswa berada dalam kategori rendah. Hal ini tampak dari berbagai masalah yang ditemukan oleh peneliti yaitu :

1. Kemampuan membaca situasi yang rendah ditunjukkan dengan banyaknya siswa yang melakukan aktivitas-aktivitas yang mengganggu pelajaran.
2. Kemampuan menegaskan yang rendah ditunjukkan dengan banyaknya siswa yang belum dapat mengutarakan argumennya dengan baik di depan kelas.
3. Kemampuan menyelesaikan konflik yang rendah ditunjukkan dengan banyaknya siswa yang belum dapat menerima perbedaan pendapat dalam kelompoknya.
4. Kemampuan komunikasi, teladan, dan pengaruh yang kurang dari siswa.

Berkaitan dengan pelayanan BK di sekolah mengenai permasalahan tersebut terdapat berbagai jenis layanan yang dapat menjadi solusi dalam menangani permasalahan yang telah di jelaskan tersebut, salah satu jenis layanan yang menurut penulis cukup efektif dan efisien di dalam menangani permasalahan ini adalah dengan menggunakan pendekatan layanan bimbingan kelompok, karena dengan menggunakan bimbingan kelompok akan terjadi interaksi di antara siswa untuk saling bertukar pendapat, sehingga memudahkan untuk menangkap persoalan mengenai kecerdasan sosial dan cara mengaplikasikannya dalam kehidupan.

Berdasarkan gejala diatas, maka penulis mencoba untuk melakukan penelitian eksperimen yang di kemas melalui penelitian yang berjudul “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Kecerdasan Sosial Siswa SMA Negeri 5 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2015/2016”

METODE PENELITIAN

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini berjumlah 20 orang siswa yang di bagi menjadi dua kelompok yaitu 10 orang kelompok eksperimen dan 10 orang kelompok kontrol yang di ambil dengan teknik *purposive sampling*.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner (angket). Pada penelitian ini peneliti menggunakan indikator yang di ambil dari teori ahli. Item kemudian berupa pernyataan yang kemudian dijawab responden dengan 4 alternatif jawaban yaitu Sangat Sesuai, Sesuai, Tidak Sesuai dan Sangat Tidak Sesuai.

Metode dan Rancangan Penelitian

Metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah *real-eksperimental*. Metode ini bertujuan untuk menyelidiki kemungkinan hubungan sebab akibat dengan cara memberikan kepada satu atau lebih kelompok eksperimen kondisi perlakuan dan membandingkan hasilnya dengan satu atau lebih kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan. Adapun desain eksperimen ini menggunakan pola Pretest-Posttest Control Group Design. Desain ini melibatkan dua kelompok subjek, satu diberi perlakuan eksperimental (kelompok eksperimen) dan yang lain tidak diberi apa-apa (kelompok kontrol). Dari desain ini efek dari suatu perlakuan terhadap variabel dependen akan diuji dengan cara membandingkan keadaan variabel dependen pada kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan dengan kelompok kontrol yang tidak dikenai perlakuan.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan analisis data dengan menggunakan rumus uji Wilcoxon, uji mann-whitney, dan uji korelasi spearman rank. Kemudian pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program SPSS Versi 16

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Tingkat Kecerdasan Sosial Siswa Sebelum Pelaksanaan Bimbingan Kelompok

Tabel 1 Gambaran Kecerdasan Sosial Sesudah Layanan Bimbingan Kelompok

Kategori	Kategori	F	%
88-108	Sangat Tinggi	0	0
67-87	Tinggi	0	0
46-66	Rendah	8	80
25-45	Sangat Rendah	2	20
Jumlah		10	100

Sumber : Data Olahan Penelitian 2016

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa tingkat Kecerdasan Sosial sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok sebagian besar berada pada kategori rendah yaitu 80%, kemudian 20% pada kategori sangat rendah. Sedangkan pada kategori tinggi dan sangat tinggi masing-masing berjumlah 0%.

Proses Pelaksanaan Bimbingan Kelompok terhadap Kecerdasan Sosial pada Kelompok Ekperimen

Proses pelaksanaan bimbingan kelompok dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan. Pada pertemuan pertama pelaksanaan bimbingan kelompok dihadiri oleh semua subyek penelitian dan melaksanakan bimbingan kelompok dengan tema kecerdasan sosial dan kepemimpinan. Pertemuan kedua juga dihadiri oleh seluruh anggota kelompok dan membahas tema tentang kepemimpinan dan ciri-ciri pemimpin. Pertemuan ketiga ada beberapa anggota kelompok yang tidak hadir dan tema yang dibahas adalah faktor-faktor yang memengaruhi kepemimpinan. Pelaksanaan bimbingan kelompok yang terakhir dihadiri oleh seluruh anggota kelompok dan melaksanakan bimbingan kelompok dengan tema sikap-sikap yang harus dimiliki pemimpin.

Gambaran Tingkat Kecerdasan Sosial Sesudah diberikan Layanan Bimbingan Kelompok

Tabel 2 Gambaran Kecerdasan Sosial Sesudah Layanan Bimbingan Kelompok

Kategori	Kategori	F	%
88-108	Sangat Tinggi	1	10
67-87	Tinggi	7	70
46-66	Rendah	2	20
25-45	Sangat Rendah	0	0
Jumlah		10	100

Sumber : Data Olahan Penelitian 2016

Berdasarkan tabel 2 maka dapat disimpulkan bahwa tingkat Kecerdasan Sosial sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok adalah 10% berada pada kategori sangat tinggi, 70% pada kategori tinggi, dan 20% pada kategori rendah.

Tabel 4 Hasil rekapitulasi tingkat Kecerdasan Sosial sebelum dengan sesudah diberikan bimbingan kelompok

Rentang Skor	Kategori	Sebelum		Sesudah	
		F	%	F	%
88-108	Sangat Tinggi	0	0	1	10
67-87	Tinggi	0	0	7	70
46-66	Rendah	8	80	2	20
25-45	Sangat Rendah	2	20	0	0
Jumlah		10	100	10	100

Sumber : Data Olahan Penelitian 2016

Berdasarkan tabel 4 dapat disimpulkan bahwa tingkat kecerdasan sosial siswa sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok sebagian besar berada pada kategori rendah yaitu 80%, kemudian 20% pada kategori sangat rendah. Sedangkan pada kategori tinggi dan sangat tinggi tidak ada. Setelah dilaksanakan layanan bimbingan kelompok 10% siswa berada pada kategori sangat tinggi, kemudian lebih dari separuh siswa berada pada kategori tinggi yaitu 70% sedangkan pada kategori rendah yaitu 20% dan kategori sangat rendah tidak ada.

Perbedaan Tingkat Kecerdasan Sosial Siswa Sebelum Dengan Sesudah Dilaksanakan Bimbingan Kelompok

Tabel 5 Tabel Hasil Uji Wilcoxon Kelompok Eksperimen

	sebelum-sesudah
Z	-2.809 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.005

Sumber : Data Olahan SPSS Versi 16.2016

Berdasarkan olahan data didapatkan hasil angka signifikan (*Asymp. Sig*) sebesar 0,005 dengan alpha (α) sebesar 0,05, maka dapat disimpulkan $0,005 < \alpha$ (0,05) yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak, jadi "Terdapat perbedaan tingkat kecerdasan sosial sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok."

Perbedaan Kecerdasan Sosial Siswa Pre Tes Dengan Post Tes Pada Kelompok Kontrol

Tabel 6 Tabel Hasil Uji Wilcoxon Kel. Kontrol

	Pre Test- Post Test
Z	-1.479 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.139

Sumber : Data Olahan SPSS Versi 16. 2016

Berdasarkan olahan data didapatkan hasil angka signifikan (*Asymp. Sig*) sebesar 0,139 dengan alpha (α) sebesar 0,05, maka dapat disimpulkan $0,139 > \alpha$ (0,05) yang berarti H_a ditolak dan H_0 diterima yang berarti tidak terdapat perbedaan bermakna antara tes pertama (pretest) dengan tes kedua (posttest) pada kelompok kontrol.

Perbedaan Tingkat Kecerdasan Sosial Siswa Antara Post Tes Kelompok Eksperimen Dan Post Tes Kelompok Kontrol

Tabel 7 Tabel hasil uji mann-whitney

	VAR00001
Mann-Whitney U	2.000
Wilcoxon W	57.000
Z	-3.634
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.000 ^a

Sumber: Olahan data spss versi 16. 2016

Melihat pada hasil peroleh uji mann whitney pada penelitian ini sebesar 0,000 maka dapat dibandingkan dengan alpha ($0,000 < 0,05$), hal ini menyatakan bahwa “Terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan bimbingan kelompok terhadap interaksi sosial pada kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.”

Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kecerdasan Sosial Pada Kelompok Eksperimen

Dari hasil olahan SPSS Versi 16 diperoleh hasil koefisien korelasi r_s sebesar **0,618**. Selanjutnya untuk mengetahui koefisien determinan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}(r_s)^2 &= (0,618)^2 \\ &= 0,382\end{aligned}$$

Artinya pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap kecerdasan sosial siswa yaitu sebesar 38,2% sedangkan 61,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang berasal dari dalam diri maupun dari lingkungan siswa tersebut.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data terjadi peningkatan kecerdasan sosial siswa di kelas XI IA SMA Negeri 5 Pekanbaru. Hal ini didukung oleh teori mengenai bimbingan kelompok yang dikemukakan Sukardi (2008) bahwa layanan bimbingan kelompok adalah layanan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh bahan dari narasumber tertentu (terutama guru pembimbing atau konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupan sehari-hari baik individu sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat serta untuk mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan. Artinya layanan bimbingan kelompok dapat membantu memberikan informasi bermanfaat kepada siswa sehingga dapat membantu mereka dalam mengambil keputusan.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puji nitis (2014) bahwa pelaksanaan model bimbingan kelompok berbasis *cooperative learning* memiliki dampak yang positif bagi peningkatan kecerdasan sosial peserta didik karena adanya perubahan yang signifikan dari awal (Pre-Test) dan kondisi sesudah perlakuan (Post-Test). Penelitian yang sama pernah dilakukan Monica Safitri, Zulfan Saam dan Tri Umari (2015) yang menyatakan bahwa tingkat kepemimpinan siswa IPM SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru meningkat setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok. Sama dengan dua penelitian sebelumnya namun menggunakan pendekatan yang berbeda Putu Aryawan, dkk menyatakan dalam penelitiannya “Konseling Kelompok dengan Pelatihan Tutor Sebaya Berpengaruh Terhadap Kepemimpinan Siswa Peserta Smansa Counseling Club (SCC) Di SMA Negeri 1 Singaraja Tahun Pelajaran 2013/2014”. Dengan kata lain kecerdasan sosial dalam aspek kepemimpinan siswa dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok.

Menurut Prayitno (2004) bahwa “Bimbingan kelompok adalah memanfaatkan dinamika untuk mencapai tujuan-tujuan bimbingan dan konseling, bimbingan kelompok lebih menekankan suatu upaya bimbingan kepada individu melalui kelompok”. Prayitno lebih menekankan dinamika kelompok sebagai wahana mencapai tujuan kegiatan bimbingan dan konseling yang muncul pada bimbingan kepada individu-individu melalui kelompok.

Hal ini terlihat dari hasil pengamatan peneliti terhadap anggota kelompok selama melakukan penelitian dilapangan terlihat adanya keinginan pada diri siswa tersebut dan diikuti dengan serangkaian tindakan yang dilakukannya dalam melakukan sebuah perubahan khususnya dalam peningkatan kecerdasan sosial siswa yang memberikan kontribusi sebesar 38,2%.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini yaitu :

1. Sebelum pelaksanaan bimbingan kelompok, diperoleh hasil penelitian tentang tingkat kecerdasan sosial siswa yaitu subyek penelitian berada pada kategori rendah dan sangat rendah.
2. Pada proses pelaksanaan bimbingan kelompok sebagian dari anggota kelompok sudah merasakan perubahan dan menyadari kekurangan mereka selama ini seperti, kurang mampu dalam menyampaikan pendapat, kurang mampu menjadi teladan dan kurang mampu memengaruhi orang lain ke arah yang positif.
3. Sesudah pelaksanaan bimbingan kelompok, terjadi peningkatan kecerdasan sosial siswa yaitu satu orang termasuk dalam kategori sangat tinggi, tujuh orang pada kategori tinggi, dan dua orang dalam kategori rendah.
4. Setelah pelaksanaan bimbingan kelompok pada kelompok eksperimen, berdasarkan hasil uji wilcoxon terdapat perbedaan tingkat kecerdasan sosial siswa sebelum dan setelah pelaksanaan bimbingan kelompok.
5. Dalam penelitian ini tidak terdapat perbedaan tingkat kecerdasan sosial siswa pre test dan post test pada kelompok kontrol.
6. Berdasarkan hasil uji mann-whitney terdapat perbedaan yang signifikan tingkat kecerdasan sosial siswa pada kelompok yang diberikan perlakuan dengan tingkat kecerdasan sosial siswa pada kelompok yang tidak diberikan perlakuan.
7. Pelaksanaan teknik bimbingan kelompok memberikan kontribusi pada kategori yang kuat dalam peningkatan kecerdasan sosial siswa.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, pembahasan, temuan penelitian dan kesimpulan penelitian ini maka dapat dikemukakan rekomendasi sebagai berikut :

1. Kepada guru BK di SMA Negeri 5 Pekanbaru hendaknya dapat melaksanakan bimbingan kelompok kepada siswa untuk dapat meningkatkan kecerdasan sosial siswa disekolah.
2. Kepada guru agar dapat memperhatikan dan membimbing siswa agar keseluruhan siswa memiliki kecerdasan sosial karena hal ini sangat bermanfaat bagi siswa.
3. Kepada orang tua siswa sebaiknya lebih mengawasi perkembangan siswa agar memiliki kecerdasan sosial untuk dapat bersosialisasi dan berinteraksi serta memengaruhi orang lain.
4. Kepada peneliti yang akan datang dapat melakukan penelitian mengenai kecerdasan sosial siswa dengan variabel yang berbeda, seperti Pengaruh Teknik Role Playing Terhadap Peningkatan Kecerdasan Sosial Siswa di Sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Razak. 2015. *Statistika pengolahan data sosial system manual*. Pekanbaru : Autografika.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Waworuntu, Bob. 2003. Determinan Kepemimpinan. *Jurnal UI* 7(2). journal.ui.ac.id/humanities/article/viewFile/57/53 (di akses pada 20 April 2016)
- Dewa Ketut Sukardi. 2008. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta.
- De Porter, Bobbi dan H, Mike. 2012. *Quantum Learning Membiasakan Belajar dan Menyenangkan*. Bandung : PT Mizan Pustaka.
- Fauziah Herli, Kamaliah, dan Alfiati Silvi. 2014. Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spritual, Dan Kecerdasan Sosial Terhadap Pemahaman Akuntansi. *Jurnal Online Mahasiswa UNRI* 1(2). jom.unri.ac.id/index.php/JOMFEKON (diakses pada Maret 2016)
- Goleman, D. 2007. *Social Intelligence : Ilmu Baru Tentang Hubungan Antar Manusia*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- MM. Puji Nitis Kusumawati. 2014. Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Berbasis Cooperative Learning Untuk Meningkatkan Kecerdasan Sosial Peserta Didik Smp Di Kota Salatiga. *Jurnal Bimbingan Konseling* 3(2). journal.unnes.ac.id/artikel_sju/jubk/4616 (di akses pada Maret 2016)
- Prayitno dan Erman Amti. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Romlah, Tatiek. 2001. *Teori dan Praktik bimbingan kelompok*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Sugiyono. 2010. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.